

BAB I

PENDAHULUAN

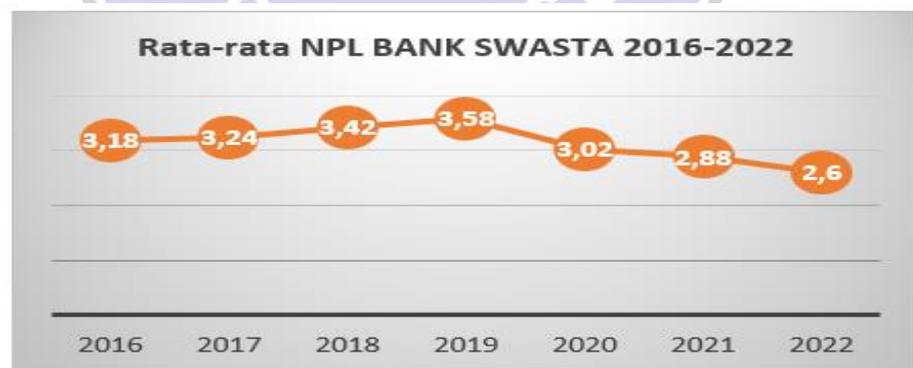
1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu tempat untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dalam suatu pinjaman kredit atau dalam bentuk lainnya (Kasmir, 2015). Bank merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran yang penting dalam sektor perekonomian dari suatu negara. Negara yang baik adalah negara yang maju dalam sektor perekonomian dimana dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Bank di Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan status kepemilikan yang meliputi bank campuran, bank milik swasta nasional, bank milik negara, bank milik swasta asing, dan bank pembangunan daerah, (Budisantoso & Nuritmo, 2014).

Berdasarkan data dalam OJK bank yang sangat banyak di Indonesia berdasarkan status kepemilikannya adalah bank swasta dengan jumlah 68 bank. Bank swasta merupakan bank yang seluruh atau sebagian modalnya berasal dari swasta dan surat pendiriannya didirikan oleh swasta (Kasmir, 2015). Bank swasta memiliki fokus utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang besar. Bank dapat melakukan berbagai cara untuk mencari keuntungan seperti memberikan pinjaman kredit, memperoleh bunga dari pinjaman yang dilakukan, memberikan jasa- jasa keuangan dan lain sebagainya. Bank swasta merupakan jenis terbanyak dalam sector perbankan di Indonesia. Bank swasta juga memiliki tugas yakni

menyediakan untuk masyarakat dengan melakukan peminjaman kredit pada masyarakat. Hal ini yang mengakibatkan munculnya kredit bermasalah apabila cara pengelolaannya kurang tepat. Selain itu semakin banyak penyaluran kredit yang dilakukan bank juga dapat menimbulkan semakin banyaknya kredit bermasalah.

Peran bank dalam menyalurkan dana nya kepada masyarakat (debitur) tak pernah luput dari kejadian pinjaman yang sering menjadi masalah. Debitur yang melakukan pinjaman dengan bank belum tentu mampu mengembalikan semua dana tersebut. Pinjaman kredit yang tidak dikembalikan secara penuh akan mengakibatkan kredit bermasalah. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dijadikan presentase dari perhitungan kredit bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu keadaan dimana seorang debitur tidak mampu mengembalikan pinjaman dengan bunga dalam waktu yang sudah ditentukan (Made, dkk, 2016). Berikut adalah grafik perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) gross dari mulai 2016-2022;



Sumber; data diolah 2024

Gambar 1.1 Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Swasta.

Non Performing Loan (NPL) menurut Otoritas Jasa Keuangan selalu mengalami fluktuasi. Dari 2016-2022 rata-rata *Non Performing Loan* dalam kondisi yang sehat karena masih berada dibawah 5%. Akan tetapi ada beberapa bank pada tahun 2022 yang masih mencatat *Non Performing Loan* grossnya diatas 5% yaitu Bank Of India Indonesia.Tbk pada 2022 mencatat NPL grossnya sebesar 9,07%, Bank Sinarmas Tbk pada 2022 mencatat NPL grossnya 7,99%, Bank KB Bukopin Tbk pada 2022 mencatat NPL grossnya 6,72% dan pada tahun 2022 Bank Amar Indonesia mencatat NPL gross nya 6,09%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa di beberapa bank swasta terdapat bank yang mengalami *Non Performing Loan* (NPL) kurang sehat. Berdasarkan kriteria bank yang sehat adalah bank yang memiliki *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5%. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Asyadiah & Nanu (2023) faktor yang membuat rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan atau penurunan dapat disebabkan oleh berbagai keadaan yang bersifat dari luar ataupun dari dalam perusahaan. Terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Non Performing Loan* (NPL) yaitu faktor internal bank, faktor internal debitur. Sedangkan dari faktor eksternal non bank dan debitur meliputi inflasi, krus, tingkat PBD dan lain sebagainya (Barus & Erick, 2017).

Faktor internal atau dari dalam perusahaan adalah faktor yang paling mudah untuk ditangani oleh perusahaan. Adapun beberapa faktor internal yang memiliki pengaruh dengan kredit bermasalah seperti halnya *Return On Assets*, likuiditas, kecukupan modal, tingkat efisiensi, dan pendapatan

bunga. *Return On Assets* (ROA) merupakan cerminan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan hal itu disebabkan oleh adanya laba yang meningkat, peningkatan laba dikarenakan adanya penurunan kredit bermasalah. Sehingga semakin kecil laba yang dimiliki bank maka semakin besar *Non Performing Loan* (NPL), sebaliknya jika *Non Performing Loan* (NPL) kecil maka laba bank akan semakin besar (Suryani & Lealy, 2021). Faktor internal selanjutnya yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) adalah likuiditas. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan atau utang jangka pendek jika suatu saat akan ditagih (Kasmir, 2019). Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rasio ini merupakan kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang harus segera di penuhi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki keterkaitan dengan kredit dimana semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat yang akan mengakibatkan penyaluran kredit semakin efektif. Semakin banyak dana kredit yang disalurkan maka akan mengakibatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan kredit bermasalah semakin tinggi (Sofyan, 2016).

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi NPL adalah kecukupan modal. Kecukupan modal adalah sebuah keadaan dimana bank dapat mengatasi segala aspek yang berkaitan dengan permodalan (Pronosokodewo, dkk, 2023). Kecukupan modal dapat di hitung dengan

rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memiliki fungsi sebagai penampung rasio kerugian yang akan dihadapi oleh bank. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi akan mengakibatkan semakin baik kemampuan bank dalam menanggung permasalahan pada kreditnya. Semakin rendah kecukupan modal yang dimiliki maka akan mempengaruhi kemampuan bank dalam mengatasi permasalahan kreditnya (Barus & Erick, 2017). Faktor internal yang juga dapat mempengaruhi NPL selanjutnya yaitu tingkat efisiensi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tingkat efisiensi adalah Kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya dengan baik (Rosida, 2020). Tingkat efisiensi suatu bank dapat dilihat dari perbandingan antara Beban operasional dan pendapatan operasional. Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dapat dikatakan sebagai perbandingan efisiensi digunakan untuk mengetahui kemampuan bank saat mengendalikan perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan semakin kecil Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) akan semakin efisien biaya yang dikeluarkan operasional, sehingga kemungkinan dalam menghadapi situasi bermasalah maka akan semakin kecil. Rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) rendah maka perusahaan akan memiliki kemungkinan bermasalah yang rendah pula (Asyadiah & Nanu 2023).

Faktor internal selanjutnya yang dapat mempengaruhi NPL adalah pendapatan bunga. Pendapatan bunga merupakan sejumlah uang yang dibayarkan kepada entitas untuk meminjamkan uangnya serta jumlah yang didapat dari investor yang disimpan dalam bentuk investasi (Harnaen, 2021). *Net Interest Margin* (NIM) dapat dijadikan rasio perhitungan dari presentase pendapatan bunga. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan bank dalam mengelola hasil produktifitas suatu entitas untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Kusumaningrum, 2016). Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka akan semakin tinggi juga kredit yang dilakukan, hal ini akan mengakibatkan semakin besarnya kemungkinan kredit mengalami masalah. Karena akan semakin besarnya kredit yang di salurkan akan mengakibatkan kemungkinan kredit bermasalah yang besar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rasyiddin dan Heni (2022) yang meneliti tentang analisis pengaruh ROA, CAR, dan LDR terhadap tingkat NPL pada perusahaan perbankan BUMN tahun 2018-2021. Menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian yang dilakukan oleh Asyadiah dan Nenu (2023) yang meneliti tentang pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap NPL pada bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar dan Erma (2022)

yang meneliti tentang analisis pengaruh faktor internal dan eksternal pada *Non Performing Loan* (NPL). Menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Suryani dan Laely (2021) yang meneliti tentang pengaruh CAR, LDR, ROA, dan BOPO terhadap NPL pada bank umum swasta nasional. Menyimpulkan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marsono dan Irwan (2021) tentang rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Menyimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Sementara itu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan faktor internal seperti ROA, LDR, CAR, BOPO, NIM tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Lealy (2021) menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap NPL. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yuzevin & Yacobo (2020) menyimpulkan LDR tidak berpengaruh terhadap NPL. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rabbani & Dadan (2022) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPL. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Wulandari, dkk (2021) menyimpulkan BOPO tidak berpengaruh terhadap NPL. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Akbar & Erma (2022) menyimpulkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap NPL. Variabel yang sama pada penelitian

terdahulu tetapi terdapat perbedaan dalam hasil yang diperoleh. Perbedaan hasil penelitian terdahulu ini menimbulkan ketidak konsistenan dalam penelitian tentang pengaruh faktor internal terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini memiliki fokus pada faktor internal, sedangkan pada beberapa penelitian terdahulu lebih umum dengan fokus pada faktor eksternal dan faktor internal. Penelitian ini memilih analisis faktor internal perbankan karena memiliki dampak secara langsung dalam mengelola masalah kinerja keuangannya dari pada faktor eksternal. Menganalisis faktor internal akan membantu mengendalikan NPL supaya berada pada kondisi yang tidak terlalu tinggi. Perolehan data faktor internal dengan lebih mudah karena faktor internal menggunakan data dari laporan keuangan yang terdapat dari perusahaan atau perbankan. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL) dengan menggunakan variabel yang terdapat pada faktor internal seperti ROA, LDR, CAR, BOPO, NIM.

Perbedaan lainnya terdapat pada variabel independen di penelitian yang menggunakan kompilasi dari beberapa variabel-variabel independen penelitian terdahulu. Kompilasi variabel tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menambah penguatan pendapat dari penelitian terdahulu terkait pengaruh faktor internal terhadap kredit bermasalah. Variabel ROA menggunakan penelitian Rasyiddin dan Hani (2022), variabel likuiditas mengambil dari penelitian Asyadiah dan Nenu (2023), dan variabel

kecukupan modal menggunakan variabel dari penelitian Akbar dan Erma (2022). Sedangkan variabel tingkat efisiensi mengambil dari penelitian Suryani dan Laely (2021), dan variabel pendapatan bunga di ambil dari penelitian Marsono dan Irwan (2021). Pengabungan beberapa variabel dari penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menguji pengaruh kredit bermasalah dari faktor yang lebih beragam.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh ROA, LDR, CAR, BOPO, NIM dalam mempengaruhi NPL, dengan judul **“Analisis Pengaruh *Return On Assets*, Likuiditas, Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, dan Pendapatan Bunga terhadap Kredit Bermasalah di Bank Swasta yang terdaftar di BEI.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* terhadap kredit bermasalah pada bank swasta yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kredit bermasalah pada bank swasta yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap kredit bermasalah pada bank swasta yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh tingkat efisiensi terhadap kredit bermasalah pada bank swasta yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan bunga terhadap kredit bermasalah pada bank swasta yang terdaftar di BEI?

6. Bagaimana pengaruh *Return On Assets*, likuiditas, kecukupan modal, tingkat efisiensi, pendapatan bunga terhadap kredit bermasalah pada bank swasta yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan penjelasan dari rumusan masalah diatas, tujuan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut;

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap kredit bermasalah pada bank swasta yang terdaftar di BEI.
- b) Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap kredit bermasalah pada bank swasta yang terdaftar di BEI.
- c) Untuk mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap kredit bermasalah pada bank swasta yang terdaftar di BEI.
- d) Untuk mengetahui pengaruh tingkat efisiensi terhadap kredit bermasalah pada bank swasta yang terdaftar di BEI.
- e) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan bunga terhadap kredit bermasalah pada bank swasta yang terdaftar di BEI.
- f) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan bank, tingkat likuiditas, tingkat kecukupan modal, tingkat efisiensi, tingkat pendapatan bunga terhadap kredit bermasalah pada bank swasta yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

a) Bagi Universitas.

Penelitian ini dapat dijadikan acuan kontribusi penambah ilmu yang dapat menambah referensi yang terdapat di perpustakaan universitas dan dapat berguna untuk mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam keuangan bank.

b) Bagi Bank Swasta

Penelitian ini juga sangat berguna untuk bank swasta dalam mengetahui tingkat kinerja perusahaannya dan dapat di jadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki kinerja keuangan perbankan.

c) Bagi Peneliti.

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengimplementasian ilmu keuangan dalam suatu bank yang sudah pernah di ajarkan di universitas, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan khususnya dalam sector perbankan.

d) Bagi Penelitian Yang Akan Datang.

Penelitian ini mungkin dapat dijadikan sebuah bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks lagi tentang kredit bermasalah dalam bank di Indonesia.

